

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan adalah suatu keadaan yang menimpa seseorang yang dapat menimbulkan ancaman jiwa, dalam arti perlu pertolongan tepat, cermat dan cepat. Bila tidak segera mendapatkan pertolongan maka seseorang tersebut dapat meninggal atau menderita kecacatan. Kecelakaan ini sendiri dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya, kapan saja dan pada siapa saja baik pada keadaan sehari-hari maupun pada keadaan musibah massal dan bencana (Dinkes Provinsi Sumbar, 2009).

Memberikan pertolongan pertama dengan benar bukanlah suatu hal yang mudah, terutama pada saat darurat. Minimnya pengetahuan terhadap penanganan kecelakaan di sekolah menyebabkan kegawatdaruratan ditangani dengan kurang cepat dan masih di bawa penanganan standar kecelakaan. Oleh sebab itu, guru dan siswa perlu mendapatkan pelatihan pertolongan pertama dari organisasi terkait, seperti Palang Merah atau penyedia pelayanan kesehatan setempat (Schneider, 2011).

Menurut Riskesdas (2013) angka kejadian cedera disekolah sebanyak 5,4% dari total kejadian cedera nasional sejumlah 8,2%. Penelitian seedi (2010) pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban kecelakaan di

sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedic.

Pengetahuan tentang pertolongan kecelakaan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif didukung kegiatan kuratif dan rehabilitative. Kecelakaan di sekolah-sekolah seperti SMP atau sekolah lainnya sering terjadi saat kegiatan olahraga banyak siswa mengalami cedera serta saat waktu istirahat siswa banyak melakukan kegiatan di luar kelas yang membutuhkan kekuatan otot dan bahu hantam kegiatan tersebut mengakibatkan luka memar, luka sayat, dan sampai patah tulang. Serta ada beberapa siswa mempunyai penyakit bawaan dari lahir seperti asma, maag dan kejadian yang diakibatkan sengatan serangga dan keracunan makanan di sekolah. Kejadian kecelakaan pada siswa di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu, oleh karena itu semua guru seharusnya mampu menguasai penatalaksanaan siswa yang mengalami kegawatdaruratan di sekolah (Gunarsa, 2008).

Dari data studi pendahuluan pada bulan Oktober 2017, dari wawancara dengan guru didapatkan jumlah guru yang mengetahui tentang pertolongan hanya 4 orang dan itu tidak mempunyai sertifikat pertolongan pertama. Terjadinya kecelakaan selama bulan Oktober 2017 seperti pingsan mencapai 5 siswa, jatuh saat olahraga mencapai 6 siswa, sakit perut mencapai 2 siswa dan mual muntah setiap harinya ada. Untuk kejadian kecelakaan setiap harinya tidak bisa diprediksi dikarenakan

penangan kesehatan di sekolah yang kurang bisa merespon dengan cepat, tanggap dan benar.

Terjadinya kecelakaan di SMP dikarenakan sejumlah siswa di sekolah kekurangan nutrisi saat pagi hari, kurangnya jangka waktu istirahat karena liburan sekolah, dan kewaspadaan siswa saat berolah raga. Faktor terjadinya kecelakaan adalah kurang tidur, trauma psikolog, kekurangan asupan nutrisi, angkat berat, gelisah, berdiri terlalu lama dalam antrian keramaian trauma di musim panas. Dampak dari kecelakaan jika tidak di tangani dengan baik dan benar siswa akan menyebabkan kematian pada siswa atau pun guru di sekolah. Solusi penanganan kegawat daratan tentang memeriksa jalan nafas , pertukaran udara, dan adakah sumbatan pernafasan pada siswa yang mengalami kecelakaan di sekolah (Khadilkar, 2013).

Kecelakaan bukanlah penyakit yang dapat ditebak penyebabnya tetapi segera di berikan baik tindakan medis maupun non medis yang diperuntukan pada orang tua, guru, serta warga sekolah yang membutuhkan pertolongan cepat. Guru atau warga sekolah, perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang kecelakaan dan tindakan awal penatalaksanaan kecelakaan di sekolah pada siswa yang mengalami kecelakaan. Dengan cara memberikan pengertian apa itu kecelakaan dan memberikan contoh untuk penanganan kecelakaan di sekolah agar guru atau masyarakat sekolah memiliki pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan kecelakaan dapat menentukan tindakan yang baik dan benar bagi siswa yang mengalami kecelakaan(Khadilkar, 2013).

Dalam upaya menangani kecelakaan sangat penting, namun yang menjadi permasalahan adalah banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan kecelakaan kurang tahu bagaimana pertolongan pertama pada anak dengan ke kecelakaan. Solusi yang di berikan untuk penangana kecelakaan untuk guru atau siswa dengan memberikan pelatihan kecelakaan di sekolah dikarenakan tidak ada guru yang mendapatkan pelatihan kecelakaan di sekolah. Menurut khadilkar, 2013 anggapan mereka bahwa jika siswa mengalami kecelakaan tidak langsung memberikan pertolongan segera. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan guru SMP tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP Negeri 23 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah di SMP Negeri 23 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah SMP Negeri 23 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan kegawatdaruratan di komunitas tentang

gambaran pengetahuan guru dalam penanganan kecelakaan di SMP Negeri 23 Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan, sikap dan praktik guru dalam pertolongan pertama.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan kesehatan dalam hal penanganana pertolongan pertama bisa diterapkan di sekolah ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi calon perawat.

3. Bagi profesi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memotifasi guru-guru di sekolah menerapkan penanganan pertolongan pertama untuk menolong siswa yang mengalami kecelakaan.